

**PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PEMBELAJARAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA SMA NEGERI 14 SINJAI  
KAB.SINJAI**



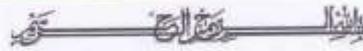
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh  
Nurmi Rahmawanti

10543002414

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
2019**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurmi Rahmawanti NIM 10543002414 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

20 Sya'ban 1440 H

Makassar,

25 April 2019 M

Panelis Ujian

1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Rahim, S.E., MM
2. Ketua : Dr. H. Akim, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Faridullah, M.Pd
4. Penilai : Dr. Suganti, M.Pd
5. Penilai : Dr. Nur, M.Pd
6. Penilai : Dr. Nur, M.Pd
7. Penilai : Dr. Nur, M.Pd
8. Penilai : Dr. Nur, M.Pd

*Dyanda*  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)

Disahkan oleh :

Ketua FKIP  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Dr. Nur, M.Pd., Ph.D  
 - NBM. 988 534

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan  
 Dr. Muhajir, M.Pd.  
 NBM. 988 461



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar  
PPKn Siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nurmi Rahmawati**  
Stambuk : 10543002414  
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk diujikan.

Makassar, 25 April 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Andi Nurhikmah, M.Pd.

Pembimbing II

Rismawati S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Akli, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 868 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.  
NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurmi Rahmawanti**

NIM : 1054 3002414

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **Pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptakaan orang lain atau di buatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

**NURMI RAHMAWANTI**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurmi Rahmawanti**

NIM : 10543002414

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Nurmi Rahmawanti**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

**Dr. Muhajir, M.Pd.**  
**NBM: 988466**

## MOTTO

*“kesuksesan itu tidak datang dengan sendirinya,  
tetapi jemputlah dengan kesiapan dan kesempatan”*



### PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan karya ini**

**Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku**

**Kepada Ayah, Ibu, dan Saudaraku.**

**Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang  
Tersayang yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu**

**Berdoa dan Membantu**

**Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan**

**Penulis**

**Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan**

**Karunianya**

## ABSTRAK

**Nurmi Rahmawanti.** 2018. *“Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Sinjai”*. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah. Skripsi dibimbing oleh Bapak Drs.H.Andi Baso,M.Pd dan Ibu Rismawati,S.Pd.,M.pd

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan Tersedianya Sarana dan Prasarana dapat Berpengaruh Pada Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Kab. Sinjai serta untuk mengetahui seberapa Besar Kontribusi Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Kab. Sinjai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA NEGERI 14 Kab. Sinjai dan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu angket dan dokumentasi. Sementra teknik analisis data yang digunakan ialah yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  : diketahui nilai thitung sebesar  $5,221 > t_{tabel} 2.042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian variabel ketesediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai. Ketersediaan sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 0.493 ( $0.493 \times 100\% = 49,3\%$ ) atau berkontribusi sebesar 49,3% terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci :** Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar PPKn

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Abdul Rahman rasyid dan Ibunda Hasmawati Hafid, S.Pd.SD yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis. Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs.H.Andi Baso, M.Pd.I dan Rismawati, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H.Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhajir, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Unismuh Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Muhammad Aris selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Sinjai, Ibu Musdalifah,S.Pd guru pamong yang telah memberikan arahan serta bimbingan, Bapak dan ibu guru serta staf tata usaha SMA Negeri 14 Sinjai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang tak hentinya memberikan senyuman, motivasi, saran serta kritikan dan membantu penulis dalam segala hal untuk penyelesaian studi, Ifal Nurbaiska,S.Pd.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas PPKn A.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, September 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar PPKn .....	6
1. Sarana pendidikan .....	6
2. Hakekat PPKn .....	10
3. Pengertian PPKn .....	13
4. Tujuan PPKn .....	14
5. Pengertian sarana belajar .....	15
6. Macam dan jenis fasilitas belajar .....	16
7. Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar .....	35
B. Kerangka Berfikir .....	39
C. Defenisi Operasional Variabel .....	40
D. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Instrument Penelitian .....	44
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	44
G. Tehnik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Uji Normalitas .....	52
4.2 Untuk mencari pengaruh .....	67
4.3 Uji Regresi Sarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn .....	59
4.4 Model Summary .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Sekolah, Data Siswa, dan Data Sarana dan prasarana .....	68
2. Angket Sarana Pembelajaran .....	72
3. Hasil Angket dan Nilai Hasil Belajar PPKN .....	76
4. Hasil SPSS .....	79
5. Dokumentasi .....	86



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan satu komponen penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang baik dapat dihasilkan generasi-generasi masa depan yang berakhlak, berkarakter, cerdas, terampil, dan berdaya saing sebagai modal untuk menuju perubahan ke arah yang baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini. Pendidikan pada dasarnya tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, melalui pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subyek sekaligus obyek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

“UU Nomor 20 tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 1, tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural (adat istiadat) dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”

Suatu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi arus globalisasi kekinian adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, sebagai suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, disiplin, bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerja sama. Dalam hal ini fungsi lembaga pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan manusia sebagai sumber daya yang baik, yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi masalah pokok sehingga memerlukan beberapa upaya bagaimana usaha untuk mengubah posisi kualitas pendidikan. Salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tentu yang bekerja keras disini adalah tenaga pendidik atau disebut sebagai guru.

Guru adalah figur (panutan) seorang pemimpin yang mempunyai kesempatan untuk membentuk dan membangun kepribadian, keterampilan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Guru harus selalu berusaha menyajikan keterampilan-keterampilan (skill/potensi) dalam suatu proses pembelajaran. Seperti, keterampilan membuka dan menutup suatu pelajaran (intro), keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan mengola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan memiliki keterampilan-keterampilan tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan lebih baik. Seorang guru juga harus mampu mengembangkan ide-ide ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ide-ide untuk menggunakan keterampilan-keterampilan, misalnya dengan menggunakan keterampilan menjelaskan dengan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan demonstrasi sebagai penunjang.

Keterampilan guru juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan media yang ada disekitar yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dibahas untuk menarik perhatian siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis termasuk kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar siswa. Faktor motivasi belajar yang meliputi gaya belajar. Intensitas belajar, kondisi, tempat belajar, dan target belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang kaadaanya kurang sehat. Sedangkan faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya keinginan untuk tahu akan materi yang dijelaskan oleh guru, agar mendapatkan simpati dari orang lain dan untuk memperbaiki kegagalan.

Faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar siswa seperti ketersediaan media pembelajaran adanya *lcd proyektor, laptop, white board, spidol, penghapus*. Kemudian fasilitas ruang kelas berupa kursi dan meja, jendela, ventilasi, lampu, arus listrik, jam dinding dan lain sebagainya. Serta yang tidaklah pentingnya adalah sumber belajar contohnya buku pegangan bagi guru, buku cetak siswa dan buku-buku referensi penunjang mata pelajaran. Tingkat penghasilan orang tua atau wali siswa berkaitan juga dengan ketersediaan fasilitas penunjang belajar bagi siswa

mendapat fasilitas yang dibutuhkan demi memperlancar mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Ketersediaan fasilitas penunjang belajar siswa di SMA NEGERI 14 SINJAI yang kurang atau belum tersedia, sedikit banyaknya berdampak positif dan negatif terhadap semangat belajar (aktifitas belajar) dari para siswa sebagai subjek yang belajar. Terlebih bila siswa mendapatkan tugas proyek yang mengharuskan siswa mengerjakannya dengan sarana penunjang seperti buku dan alat eletronik berupa *laptop* dan *notebook*. dan mesti dipresentasikan dengan *microsoft powerpoint* atau sejenisnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA SMA NEGERI 14 SINJAI KAB.SINJAI”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Apakah dengan Tersedianya Sarana Pembelajaran Dapat Berpengaruh Pada Hasil Belajar PPKn Siswa SMA NEGERI 14 Sinjai Kab. Sinjai?
2. Seberapa Besar Kontribusi Pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA NEGERI 14 Sinjai Kab. Sinjai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap aktifitas selalu memiliki tujuan, begitu pula dalam mengadakan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara empiris

tentang hal-hal yang hendak diperoleh, dan hasil yang diperoleh melalui penelitian ini.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan Tersedianya Pembelajaran Dapat Berpengaruh Pada Hasil Belajar PPKn Siswa SMA NEGERI 14 Sinjai Kab. Sinjai.
2. Untuk mengetahui seberapa Besar Kontribusi Pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA NEGERI 14 Sinjai Kab. Sinjai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengkaji tentang sejauh mana penggunaan sarana dan prasarana yang berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.
2. Dari segi penelitian, yaitu sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya baik yang secara langsung menyangkut permasalahan yang sama maupun yang relevan dengan permasalahan tersebut

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar PPKn

##### 1. Sarana Pendidikan

###### 1.a. Pengertian Pendidikan

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Apabila tidak ada salah satu faktor tersebut, tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan. "Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan,". Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran".

S. Hamidjojo dalam Latuheru, John (2002:12) mengungkapkan bahwa "media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran biasanya sudah dituangkan dalam Garis-Garis Besar Perencanaan Pengajaran (GBPP), yang dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar-mengajar.

Wina mengungkapkan bahwa "sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya". prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak

maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya.

#### 1.b.Jenis-jenis Sarana Pendidikan

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu:

1. Ditinjau dari *fungsinya* terhadap Proses Belajar mengajar (PBM), prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM. Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/mobiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996), (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

2. Ditinjau dari *jenisnya*, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

3. Ditinjau dari *sifat* barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.

a. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai.

1. Barang habis-pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya.

2. Barang tak-habis-pakai ialah barang-barang yang dapat sdipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis,

komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

b. Barang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara air, dan sebagainya. Sedangkan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

2. Alat peraga

Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda).

- Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru.

### 3. Media pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Oleh karena itu, Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Hakekat PPKn (sejarah PPKn)

Pendidikan kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik dalam kemasan maupun substansinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam substansi kurikulum PPKn yang sering berubah dan tentu saja disesuaikan dengan kepentingan negara. Secara historis, epistemologi dan pedagogis,

pendidikan kewarganegaraan berkedudukan sebagai program kurikuler dimulai dengan diintroduksikannya mata pelajaran *civis* dalam kurikulum SMA tahun 1962 yang berisikan materi tentang pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 ( Dept P&K : 1962). Pada saat itu, mata pelajaran *civis* atau kewarganegaraan, pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi hak asasi manusia, dan pengetahuan tentang perserikatan bangsa-bangsa (Somantri, 1969:7). Istilah *civis* tersebut secara formal tidak dijumpai dalam kurikulum tahun 1957 maupun dalam kurikulum tahun 1946. Namun dalam materi dalam kurikulum SMP dan SMA tahun 1957 terdapat mata pelajaran tata negara dan tata hukum, dan dalam kurikulum 1946 terdapat mata pelajaran pengetahuan umum yang didalamnya memasukkan pengetahuan mengenai pemerintahan.

1. Dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969, istilah *civis* dan pendidikan kewarganegaraan digunakan secara bertukar pakai (*interchangeably*), misalnya dalam kurikulum SD 1968 digunakan istilah pendidikan kewarganegaraan yang dipakai sebagai nama mata pelajaran, yang didalamnya sejarah Indonesia.
2. Dalam tahun 1973/1974, pendidikan kewiraan dimulai tahun 1973/974, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada tanah air dalam bentuk PPKn

3. Dalam kurikulum tahun 1975, istilah pendidikan kewarganegaraan diubah menjadi pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang berisikan materi pancasila sebagaimana diuraikan dalam pedoman penghayatan dan pengalaman atau p4.
4. Kurikulum PPKn 1994, kurikulum ini mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai p4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripatikan dari p4 dan sumber resmi lainnya.
5. Dalam tahun 2004, dengan berlakunya Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dimana pendidikan kewarganegaraan berubah nama menjadi kewarganegaraan.
6. Tahun 2006, namanya berubah kembali menjadi pendidikan kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan, maka kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai perubahan yang dialami dalam pengimplementasian PPKn sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan telah terjadinya ketidakajekan dalam kerangka pikir, yang sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler secara konseptual. Istilah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Kewarganegaraan (1956)
- b. Civis (1959)

- c. Kewarganegaraan (1962)
- d. Pendidikan kewarganegaraan (1968)
- e. Pendidikan Moral Pancasila (1975)
- f. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (1994)
- g. Pendidikan kewarganegaraan (UUD No. 20 Tahun 2003)

### **3. Pengertian PPKn**

- a. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan kewarganegaraan.
- b. Dalam kurikulum 2013, mulai tahun pelajaran 2013/2014 kementerian pendidikan dan kebudayaan akan memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang di berlakukan Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sesungguhnya di maksudkan untuk mempertegas pelaksanaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) artinya kurikulum baru ini tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi

siswa. Dalam kurikulum 2006 (KTSP) materi keilmuan mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan nilai (values).

**d. Menurut para ahli**

- 1) Menurut Soemantri. Kewarganegaraan ialah sesuatu yang memiliki keterkaitan atau hubungan antara manusia sebagai individu didalam suatu perkumpulan yang tertata dan terorganisir dalam hubungannya dengan Negara.
- 2) Graham Murdock (1994). Kewarganegaraan ialah hak untuk dapat berpartisipasi secara utuh dalam berbagai pola struktur sosial, politik serta kehidupan kultural serta untuk dapat membantu menciptakan bentuk-bentuk yang selanjutnya dengan begitu maka memperbesar ide-ide.
- 3) R. Parman. Kewarganegaraan adalah suatu hal-hal yang saling berhubungan dengan penduduk dalam suatu bangsa.
- 4) Dalam KBBI Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membina para pelajar agar menjadi warga negara yang baik sehingga mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara.

**4. Tujuan PPKn (pendidikan pancasila dan kewarganegaraan)**

Tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PPKn, menurut

Mulyasa (2007) adalah untuk menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

- a. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan
- b. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Tujuan umum pembelajaran PPKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokrasi, pancasila sejati” (Somantri, 2001 : 279).

### **5. Pengertian sarana belajar**

Selain dari kemampuan belajar siswa secara individu dan kelompok untuk mengerjakan tugas ataupun melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, di sekolah atau di rumah. Juga perlu adanya hal-hal yang menjadi pendukung siswa mudah dan lebih semangat menyelesaikan setiap problem dalam penyelesaian setiap tugas. Di antaranya adalah fasilitas belajar yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan, mudah di jangkau, dan mudah untuk dibawa.

menurut Suryono Subroto di dalam Arianto Sam (2012 : 45) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda, maupun uang”. Menurut Muhroji dkk (2004 : 49) “fasilitas belajar adalah semua yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar

tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua benda yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

## **6. Macam dan Jenis Fasilitas Belajar**

### **a. Macam-macam fasilitas belajar**

Macam-Macam Fasilitas Belajar Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai, baik yang disediakan sekolah maupun milik pribadi. Karena tanpa adanya fasilitas yang memenuhi persyaratan tentunya kegiatan belajar dan keberhasilan belajar akan terhambat. Adapun fasilitas belajar tersebut adalah :

#### **1) Gedung Sekolah**

Gedung sekolah menjadi central perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman. Dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. kadang-kadang perhatian mereka pun berlebihan dan terjadi salah pandang. Sekolah di anggap sebagai sarana untuk mencari sensasi dan persaingan. Sehingga tujuan utama untuk mencari sekolah yang benar-benar memadai dalam proses belajar mengajar terlupakan, dan hanya tertarik pada bangunan fisik yang indah, tanpa memperhatikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dengan syarat pendidikan.

Namun ini tidak berarti bahwa gedung sekolah yang indah dan memenuhi syarat untuk belajar tidak penting, menurut pendapat Hery Nor Aly, “Bahwa keadaan kelas sekolah haruslah baik, bersih dan juga memenuhi persyaratan kesehatan”. Karena keadaan gedung sekolah yang ada berpengaruh terhadap sesuatu proses belajar mengajar.

## 2) Ruang Belajar (kelas)

Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Kelas yang baik adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Menurut Zakiah Daradjat “Ruang belajar adalah ruangan yang disesuaikan dengan persyaratan pendidikan, kesehatan, keamanan murid dan kelancaran komunikasi”. Dengan demikian letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup menyenangkan, maka akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Sebaliknya jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang atau tidak menyenangkan, maka kegiatan belajar yang kurang terangsang dari hasilnya kurang memuaskan.

Menurut pendapat Bimo Walgito “ Tempat belajar yang baik adalah merupakan tempat tersendiri, yang tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau menyolok, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang

dapat mengganggu perhatian”. Karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada di sekolah di pergunakan diruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah di dalam kelas dengan suasana kelas yang kondusif. Secara ideal di harapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a. Ukuran Kelas

Ukuran kelas mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang Sangat efektif untuk belajar dan mengajar. Sehingga daya serap anak didik terhadap suara guru dapat mendengar dengan baik. Baik itu siswa yang duduk didepan maupun yang duduk di belakang. Dan luas kelas hendaknya memungkinkan murid yang duduk paling belakang sekalipun untuk membaca tulisan di papan tulis dengan jelas mendengarkan suara guru dengan baik.

b. Alat Penerangan

Penerangan suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah. Karena cahaya matahari dapat masuk ruang-ruang kelas. Menurut E.P. hutabat saat mengatur penerangan ditempat belajar hal yang perlu dipertimbangkan adalah menghindari kesilauan, cukup terang dan sumber penerangan haruslah diatas daerah pandangan kita.

### c. Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Menurut Pius Partanto “Ventilasi adalah pertukaran udara yang bersih” Sedangkan yang dimaksud dengan ventilasi disini adalah keadaan peredaran udara didalam ruangan tempat kita belajar. Dengan adanya ventilasi maka sirkulasi udara yang kita hirup akan tetap bersih dan ruangan yang kita gunakan untuk belajar tidak terasa pengap tetapi sebaliknya kalau sirkulasi udara yang tidak nyaman, siswa dalam belajar mengalami kepengapn udar dan kejenuhan belajar. Untuk itu udara dalam kelas hendaknya dijaga agar tetap segar dan bersih, sehingga diperlukan lubang-lubang ventilasi yang cukup agar udara selalu bisa ditukar.

### d. Tempat Duduk Dan Meja Tulis

Mengenai persyaratan meja tulis antara lain tidak tertutup seluruhnya pada permukaan meja hingga kelantai agar sirkulasi udara dibawah meja lancar sehingga kaki siswa tidak cepat gerah dan panas, permukaan meja handaknya rata dan tidak mengkilapatau berwarna gelap, tinggi meja hendaknya disesuaikan dengan tinggi badan siswa dan meja belajar tidak terlalu keras. Untuk meja belajar ada bermacam-macam, mulai dari yang peling sederhana sampai meja belajar yang khusus, ketika pelajarean berlangsung, peserta didik hendaknya mendapat situasi yang menyenangkan.

Tempat duduk dan meja tulis mempunyai andil dalam penciptaan situasi kelas yang kondusif. Meja tulis dan tempat duduk yang terlalu rendah atau terlalu tinggi bagi peserta didik akan membuatnya dan menulis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi kesehatan peserta didik.

Meja tulis dan tempat duduk hendaknya di buat dalam bentuk yang luwes, agar peserta didik dapat duduk dengan leluasa. Supaya tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak dengan leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika berada di kelas. Karena mendapatkan suasana kelas yang benar-benar nyaman untuk belajar.

e. Hiasan Kelas

Supaya ruang belajar menjadi indah dan menarik diperlukan adanya hiasan dinding yang berhubungan dengan mata pelajaran. Mengenai kriteria hiasan dinding yang dapat dipergunakan di ruang belajar adalah :

- a. Pesan yang disampaikan oleh hiasan itu jelas dan muda dimengerti oleh siswa.
- b. Hiasan diusahakan berasal dari karya siswa yang menunjang proses belajar mengajar.
- c. Hiasan ditata dan supaya kelihatan menarik
- d. Hiasan yang ada tulisanya mudah dibaca para siswa yang berdiri di depan hiasan tersebut.
- e. Hiasan dinding selalu dipelihara kebersihannya. Selain belajar di kelas seseorang dapat belajar di mana saja tetapi untuk belajar yang serius diperlukan tempat belajar yang baik, yaitu yang cukup luas, penyaluran yang memadai, tidak bising dan tidak dikelilingi lalu lalang

banyak orang. Tempat seperti itu biasanya lebih mendukung untuk belajar dari pada tempat yang kurang memenuhi persyaratan.

### 3) Mushollah (Tempat Ibadah)

Tempat ibadah merupakan salah satu fasilitas belajar harus ada di sekolah. Khususnya masjid atau mushollah untuk menunjang pendidikan agama islam yang ada disekolah tersebut. Suatu sekolah yang peserta didiknya sebagian besar beragama islam, maka sebaiknya lembaga sekolah tersebut mempunyai mushollah.

Untuk menanamkan iman dan taqwannya kepada Allah SWT. Fungsi masjid sebagai tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, namun dari itu masjid dapat digunakan sebagai sarana kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas peserta didik, yang harus tujuan dari kegiatan tersebut untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari pada berlangsungnya suatu kegiatan belajar khususnya pendidikan agama islam. Sehingga peserta didik tidak hanya sebatas mempelajari teori-teori yang sudah ada, namun peserta didik dapat mempraktekannya teori-teori yang ada dengan perbuatan yang nyata. Al-Abdi dalam bukunya mengatakan bahwa "masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan".

Hal ini berarti fungsi masjid tidak hanya sebatas sebagai tempat sholat saja. Mengenai implikasi masjid sebagai sarana pendidikan islam adalah :

- a. Mendidik peserta didik untuk selalu tetap beribadah kepada Allah dimanapun berada. Lebih-lebih ketika berada di sekolah.

- b. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan, dan merupakan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
- c. Memberikan rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimisme dan mengadakan penelitian.

#### 4) Alat atau Media Pengajaran

Media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk media yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi kongkrit. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak mudah memadai bahan pelajaran yang disajikan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan.

Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya. Kegiatan belajar akan efektif jika dibantu dengan alat pengajaran dari pada siswa belajar tanpa di bantu dengan alat peraga pengajaran. Dari luasnya tujuan belajar yang hendak dijangkau dapat dipekirakan bahwa untuk media pendidikan perlu adanya pengaturan perorganisasian dan pengadministrasian yang memungkinkan pelaksanaan penilaian terhadap media pengajaran tersebut.

Pada kenyataannya banyak sekolah-sekolah yang belum mengenal perlakuan khusus terhadap media pendidikan bahwa tidak aneh lagi jika terdapat sekolah yang fasilitas media belajarnya amat minim, walaupun mereka mengetahui betapa pentingnya masalah kemediaan. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam antara lain :

- a. Media Grafis Media grafis termasuk media Visual. Dalam media ini pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi. Fungsi dari media garis untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang akan cepat dilupakan apabila tidak di grafiskan, misalnya gerakan-gerakan saat sholat, pelaksanaan ibadah haji, seperti *wuquf*. Yang termasuk dalam media garfis antara lain : gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik poster dan peta.
- b. Media Audio Media audio adalah media yang berhubungan dengan indera pendengaran berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran pendidikan agama yang akan disampaikan, dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik bersifat verbalis, seperti cara-cara menghafalkan bacaan bacaan berbahasa arab yang dibaca ketika sholat maupun non verbal. Yang termasuk media ini adalah radio, tape recording, laboratorim bahasa
- c. Media Proyeksi Diam Media proyeksi diam adalah media visual. Media ini pela interaksinya harus diproyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar pesannya dapat dilihat oleh siswa, seperti pelaksanaan sholat, pelaksanaan ilham, dapat disajikan melalui film bingkai bersuara. Sehingga penyampaian

pesan serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Yang termasuk dalam media ini adalah film bingkai, *overhead projector* (OHP).

Dalam memilih media pengajaran untuk kepentingan belajar mengajar sekolah baiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, media dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi dari bahan pelajaran yang disajikan, khususnya mengenai masalah-masalah yang berupa fakta dan konsep.
- c. Kemudahan dalam memperoleh media pada waktu guru mengajar.
- d. Ketrampilan guru ketika menggunakan media, sehingga tujuan pendidikan bisa maksimal.
- e. Waktu untuk menggunakan media soal berlangsungnya pengajaran Sangat memungkinkan.
- f. Sesuai tujuan tingkat taraf berpikir siswa.

Fungsi-fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

- a. Media sebagai penjelas dari keterangan-keterangan yang disajikan guru ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar.
- b. Dengan adanya media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajar.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa, secara individu maupun kelompok. Kalau dilihat dari banyaknya tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai secara menyeluruh, dengan keanekaragaman karakteristik siswa keadaan lingkungan yang

berbeda-beda, kondisi, budaya dan norma-norma setempat yang berlaku serta biaya. Maka pemilihan jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam pendidikan agama juga harus dipilih dan disesuaikan dengan berbagai latar belakang perbedaan tersebut.

#### 5) Perpustakaan Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah membaca merupakan salah satu kegiatan pokok yang tidak mungkin dihindari oleh setiap peserta didik. Untuk itu perlu adanya gudang bacaan berupa perpustakaan untuk mengembangkan materi yang di pelajari pada waktu berlangsung proses pembelajaran, karena belajar tidak hanya sebatas diruang kelas, perpustakaan juga sangat menunjang.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan sekolah dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu digunakan oleh siswa dan guru sebagai penelitian, membantu perencanaan pendidikan, menyediakan sajian yang baik perkembangan pribadi peserta didik, mendorong hasrat belajar, memahami karangan, memudahkan cara mengajar dan memnuhi kehausan peserta didik dalam mencari informasi sendiri.

Sedangkan menurut The Liang Gie “perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung berikut semua isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film, chalet yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna”. Dari pengertian tersebut terlihat ciri dari perpustakaan yaitu, sebagai tempat yang di gunakan untuk mengumpulkan,

menyimpan dan memelihara buku-buku, sebagai tempat untuk mengoleksi berbagai sumber bacaan yang berfungsi untuk sumber informasi yang disertai dengan tenaga pengelola.

Untuk itu setiap perpustakaan sekolah yang ada harus di sekolah dengan baik sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa. Sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

Tujuan dari pengadaan perpustakaan sekolah adalah untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan berfikir dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri sesuai dengan bakatnya.
- b. Menanamkan keterpaduan dari pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Peserta didik memperoleh pengertian dengan cara menghargai presentasi keilmuan yang di peroleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai instansi atau sebagai sarana pendidikan yang bersifat teknis edukatif, bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainya ikut menentukan terjadinya proses pendidikan. Dengan cara memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar sekolah baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan ketrampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai hidup siswa. Untuk itu buku-buku

perpustakaan sekolah hendaknya di pilih secara hati-hati sesuai dengan tingkat perkembangan dari peserta didik. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

#### 6) Alat-Alat Tulis

Proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik, tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis yang disediakan sekolah dan yang dimiliki siswa dapat berupa :

- a. Pensil dan bolpoin
- b. Penggaris
- c. Penghapus

Alat-alat yang lain secara langsung menunjang studi siswa yang perlu dimiliki. Buku pelajaran Selain alat-alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain :

- a. Buku Pelajaran Wajib Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang study yang sedang dipelajari oleh peserta didik seperti buku pendidikan agama islam.
- b. Buku Kamus Meliputi kamus bahasa indonesia, kamus arab-indonesia dan kamus-kamus lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

- c. Buku Tambahan Buku tambahan dapat berupa buku penunjang selain buku pelajaran wajib yang dapat menunjang prestasi belajar misalnya : majalah tentang pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain.
  - d. Alat-Alat lain Disamping macam-macam fasilitas belajar yang sudah disebutkan diatas, adapula benda-benda lain yang langsung menunjang belajar siswa antara lain : rak buku, tas sekolah, transportasi dan lain-lain.
- b. Jenis-jenis Fasilitas Belajar

1.) Sumber belajar

a. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat di gunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pula alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain adalah : buku referensi , buku cerita , gambar-gambar , nara sumber , benda atau barang budaya , tempat-tempat khusus dan lain-lain.

Adapun para ahli telah mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut:

- a) Menurut Yusufhadi Miarso adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar.
- b) Edgar Dale mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

- c) Menurut Rohani sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar.

- b. Macam-macam sumber belajar

Dalam pengembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam, diantaranya:

- a) Sumber belajar yang dirancang atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar (*learning resources by design*): buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP.
- b) sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekelilingnya. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran museum, tokoh masyarakat, taman.

- c. Manfaat sumber belajar

Manfaat sumber belajar antara lain :

- a) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik yang disebut (*learning resources by utilization*):

1. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret.

2. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas
3. Dapat member informasi yang akurat dan terbaru.

## 2.) Media pembelajaran

### a. Pengertian media pembelajaran

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National *Education Assocation*(1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994 : 6)

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c) Seluk-beluk proses belajar.
- d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.

- e) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

b. Manfaat media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung

dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *Overhead Projector* (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb :

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	<i>Overhead transparansi</i> (OHT), Film bingkai (slide)

V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII		Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer).[7]

d. Pemilihan media pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah :

1. Merasa sudah akrab dengan media tersebut,
2. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
3. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya.

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connell (1974) mengatakan bila media itu sesuai pakailah *"If The Medium Fits,*

*Use It!*” Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

1. Motivasi
2. Perbedaan individual
3. Tujuan pembelajaran
4. Organisasi isi
5. Persiapan sebelum belajar
6. Emosi
7. Partisipasi Umpan balik
8. Penguatan (reinforcement)
9. Latihan dan pengulangan
10. Penerapan.

#### **7. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar**

M. Surya (1979:39-40) mengemukakan pandangannya dalam menyikapi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain terdiri dari faktor internal dan eksternal.

##### **a. faktor internal**

Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Faktor internal lain yaitu faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari faktor intelektual (faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat serta faktor actual

yaitu kecakapan yang nyata, seperti prestasi). Faktor psikologis lain yaitu faktor non intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Contoh faktor Internal: Faktor yang berasal dari diri anak.

1. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit)?
  2. Faktor *psychology* yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada : taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.
- b. faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, iklim dan faktor spiritual serta lingkungan keluarga. Faktor yang berasal dari dalam individu (internal), baik yang bersifat intelektual maupun non intelektual, mempunyai peranan penting dalam belajar. Karena belajar merupakan proses aktif, dimana individu tidak hanya menerima, tetapi dituntut pula untuk berolah pikir, rasa untuk memperoleh, memahami dan menguasai materi yang dipelajarinya

Contoh faktor Eksternal: Faktor yang berasal dari luar diri anak.

1. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.

2. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.
3. Lingkungan social sekolah seperti guru, staf, dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
4. Lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermain yang disekitar perkampungan siswa tersebut juga mempengaruhi belajar siswa. Yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah lingkungan keluarga.
5. Factor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Contoh lain:

1. Faktor Lingkungan

Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang di sebut Ekosistem. Dua lingkungan yang pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah:

- a. Lingkungan Alami, Pencemaran lingkungan hidup merupakan mala petaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.
- b. Lingkungan Sosial Budaya, Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem sendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas.

## 2. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan, agar dapat mencapai ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baik agar berdaya guna dan berhasil untuk kemajuan belajar anak didik di sekolah:

- Kurikulum
- Program
- Sarana dan fasilitas
- Guru
- Kondisi Psikologis pendidik dan peserta didik

## 3. Kondisi Fisikologis (Keadaan Jasmani)

Kondisi fisikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

## 4. Kondisi psikologis (Keadaan Mental)

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Berarti belajar bukannya berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan

kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan paparan deskripsi tinjauan pustaka sebagaimana yang telah diuraikan di atas, berikut ini merupakan paparan yang menyangkut kerangka pikir untuk memberikan gambaran tentang pengaruh antara variabel pembelajaran sebagai variabel bebasnya (X) dan perilaku belajar sebagai variabel terikat (Y). Suatu program pembelajaran yang baik jika memenuhi kriteria memiliki daya tarik, efektif dan efisien. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang demikian adalah guru yang mengarahkan segala kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik bagi siswa yang belajar. Untuk itu guru harus mampu mengelola dan merancang pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Apa yang telah dilakukan oleh guru tidak akan berhasil dengan baik jika siswa sebagai subyek dalam pembelajaran tersebut tidak mampu mengelola pembelajarannya sendiri. Pengelolaan belajar yang baik, tercermin dalam kesiapan siswa untuk belajar, mengetahui tujuan, memahami mengapa bahan/topik pembelajaran dipelajari, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugasnya dan mengevaluasi serta memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar. Selain itu juga dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa harus mampu mengoptimalkan potensi belajar yang dimilikinya. Potensi-potensi belajar siswa akan lebih tereksplorasi bilamana terdapat sarana pembelajaran pendukung pembelajaran yang sesuai yang dibutuhkannya. Diantaranya yaitu media pembelajaran, fasilitas ruang dan

sumber belajar. Kerangka pemikiran tersebut di atas dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

### C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran tentang variabel-variabel yang terlibat, dibuat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti ketersediaan media pembelajaran (*LCD Proyektor, Laptop, White Board, Spidol, Penghapus*), dan sumber belajar (*buku pegangan bagi guru, buku cetak siswa dan buku-buku referensi penunjang mata pelajaran*).

#### **D. Hipotesis**

Noor, Juliansyah (2011:79) mendefenisikan Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dapat diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Sinjai”.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mendapatkan gambaran secara umum tentang data sarana pembelajaran di SMA Negeri 14 sinjai Kabupaten Sinjai.

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah hubungan sarana pembelajaran (X) dengan hasil belajar (Y) yang mata pelajaran PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai tahun pelajaran 2018/2019.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel X dan Y :

1. Pendataan sarana pembelajaran melalui angket dan observasi. Angket dilakukan untuk memperoleh ketersediaan dan kelengkapan berbagai macam fasilitas penunjang siswa belajar. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengungkap keadaan dan keefektifan alat.
2. Keaktifan belajar diperoleh dari dokumen nilai kognitif, efektif dan psikomotorik keterampilan siswa yang terdokumentasi dalam semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari informan, yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah 30 orang Siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, buku, dokumen tentang sarana dan prasarana pembelajaran PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai.

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai yang berjumlah 298 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dan populasi yang diharapkan mampu mewakili terhadap seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* artinya teknik penentuan sampel dilakukan secara acak. Pengambilan sampel dari populasi yang berjumlah 30 orang dilakukan dengan mengambil keseluruhan anggota populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai

## **E. Instrument Penelitian**

Secara terminologis instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenang dengan objek ukur yang sedang diteliti. Sebagai peneliti kuantitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Oleh karena itu, yang menjadi instrument penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **F. Tehnik Pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kuantitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek

melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa profil sekolah, data siswa, dan keadaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai.

### 2. Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan (validitas) suatu penelitian oleh alat pengukuran (instrumen) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat pengukuran variabel tersebut tidak *reliable* dan tidak sah, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk dapat diyakinkan bahwa data tersebut valid dan handal maka perlu dilakukan dua pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang telah dikembangkan disebar kepada populasi penelitian yang

tidak termasuk responden penelitian. Hasilnya dianalisis untuk mengetahui validitas butir instrumen dan reliabilitas instrument variabel setiap penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah". Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode *Pearson Correlation*, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisisioner.

Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode *Pearson Correlation*, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisisioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- Jika Signifikansi  $< 0,05$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika Signifikansi  $> 0,05$ , maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.<sup>94</sup>

Dari hasil pengujian validitas diketahui semua item nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item kuisisioner variabel sarana prasarana dan media pembelajaran tersebut semuanya valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas yang

digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- “Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.

- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel”. Item-item yang tidak gugur pada uji validitas kemudian dimasukkan pada uji reliabilitas. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*). Setelah dihitung dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk ke dua variabel nilai di atas 0,6. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka alat ukur tersebut reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas.

### **G. Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut asumsi klasik. Tujuan uji normalitas adalah untuk

mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Banyak sekali teknik pengujian normalitas suatu distribusi data yang telah dikembangkan oleh para ahli. Beberapa teknik yang bisa kita gunakan untuk menguji normalitas data adalah melalui rumus Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk dan secara deskriptif melalui grafik Q-Q Plot, Box Plot, Histogram, Kurtosis dan Skewness.

Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan untuk membuktikan normalitas sebuah data, ada satu metode yang paling sering digunakan, yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Berikut tahapan-tahapan melakukan uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov di SPSS :

1. Masukkan semua data variabel pada IBM SPSS
2. Klik Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S
3. Pindah semua variabel ke kanan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai, Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara ketersediaan sarana pembelajaran dan hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai.

##### 1. Data sarana pembelajaran

Jenis sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
Laboratorium IPA	Milik	1	Baik
Laboratorium Komputer	Milik	1	Baik
UKS	Milik	1	Baik
Mading	Milik	2	Baik
Perpustakaan Sekolah	Milik	1	Baik
LCD Proyektor	Milik	3	Baik
Komputer	Milik	45	Baik
Buku Pegangan Guru	Milik	15	Baik
Buku Cetak Siswa	Milik	300	Baik

## Fungsi sarana pembelajaran

### a. Laboratorium IPA

Fungsi laboratorium IPA adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah di lakukan.

### b. Laboratorium komputer

Fungsi laboratorium komputer sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

### c. UKS

Fungsi UKS untuk membentuk perilaku hidup sehat bisa di katakan merupakan dasar dari fungsi UKS itu sendiri. Melainkan juga meliputi kesehatan mental dan sosial. Kesehatan fisik penting untuk menjaga kebugaran siswa agar tetap aktif mengikuti berbagai kegiatan di sekolah.

### d. Mading

Fungsi mading:

1. Sarana komunikasi dan informasi.
2. Media hiburan yang mudah, murah dan sederhana.
3. Sarana untuk menjalin persaudaraan dan kekeluargaan.
4. Wadah pengembangan kreativitas.
5. Wadah pelatihan jurnalistik secara sederhana.

### e. Perpustakaan sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah

1. Sebagai sumber belajar.

2. Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi.
3. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan mandiri.
4. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
5. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan.
6. Perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat.
7. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

f. LCD proyektor

Fungsi LCD proyektor adalah untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti infocus atau dinding.

g. Komputer

Fungsi komputer adalah sebagai alat yang dipakai untuk mengolah data untuk mempermudah pekerjaan dan sebagai alat komunikasi serta dapat digunakan untuk hiburan.

h. Buku pegangan guru

Fungsi buku pegangan guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

i. Buku cetak siswa

Fungsi buku cetak siswa adalah untuk mempermudah mengarahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu, dalam hal ini, distribusi normal. Pengolahan uji normalitas data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ketersediaan Sarana Prasarana	Hasil Belajar
N		30	30
Normal Parameters,b	Mean	76.77	75.17
	Std. Deviation	4.754	5.796

Most Extreme Differences	Absolute	.109	.165
	Positive	.109	.147
	Negative	-.103	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.595	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871	.391

Selanjutnya pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka dapat diketahui bahwa:

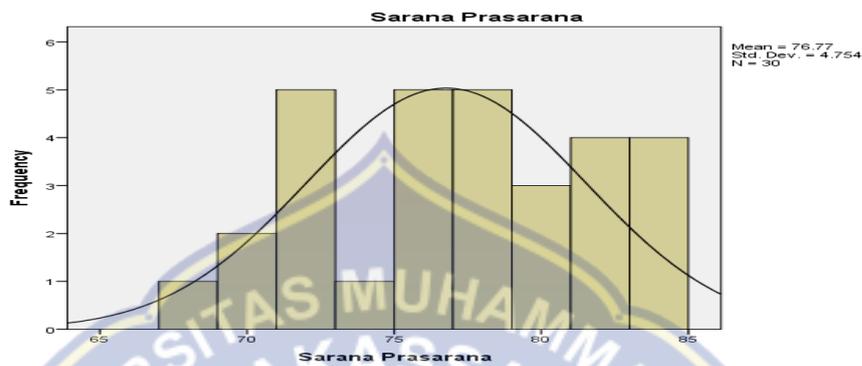
- $X = 0,595$  yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal
- $Y = 0,901$  yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variable  $X = 0.595$  dan variable  $Y = 0.901$  lebih besar dari  $0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Berdasarkan data uji normalitas yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk histogram sebagai berikut:

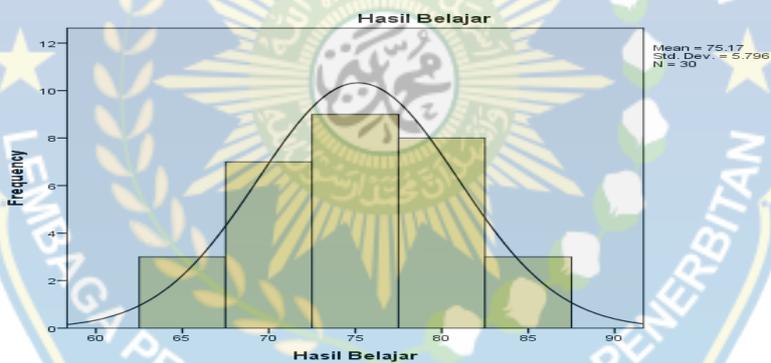
## Histogram Deskriptif

### Ketersediaan Sarana Pembelajaran SMA Negeri 14 Kab. Sinjai



## Histogram Deskriptif

### Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Kab. Sinjai

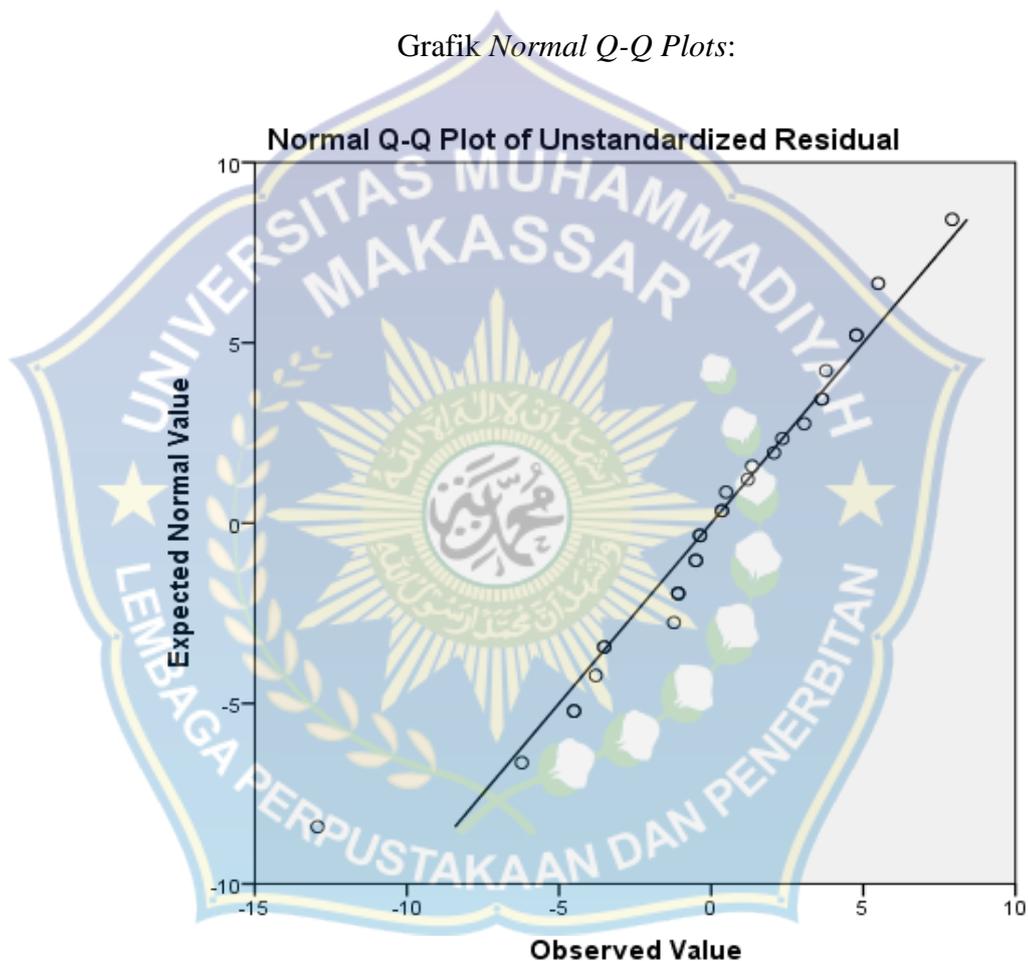


Berdasarkan grafik diatas, terdapat 1 orang siswa yang memiliki nilai 68, 2 orang siswa memiliki nilai 69, 2 orang siswa memiliki nilai 71, 3 orang siswa memiliki nilai 72, 1 orang siswa memiliki nilai 73, 1 orang siswa memiliki nilai 75, 4 orang siswa memiliki nilai 76, 2 orang siswa memiliki nilai 77, 3 orang siswa memiliki nilai 78, 1 orang siswa memiliki nilai 79, 2 orang siswa memiliki nilai 80, 2 orang siswa memiliki nilai 81, 2 orang siswa

memiliki nilai 82, 2 orang siswa memiliki nilai 83, dan 2 orang siswa memiliki nilai 84.

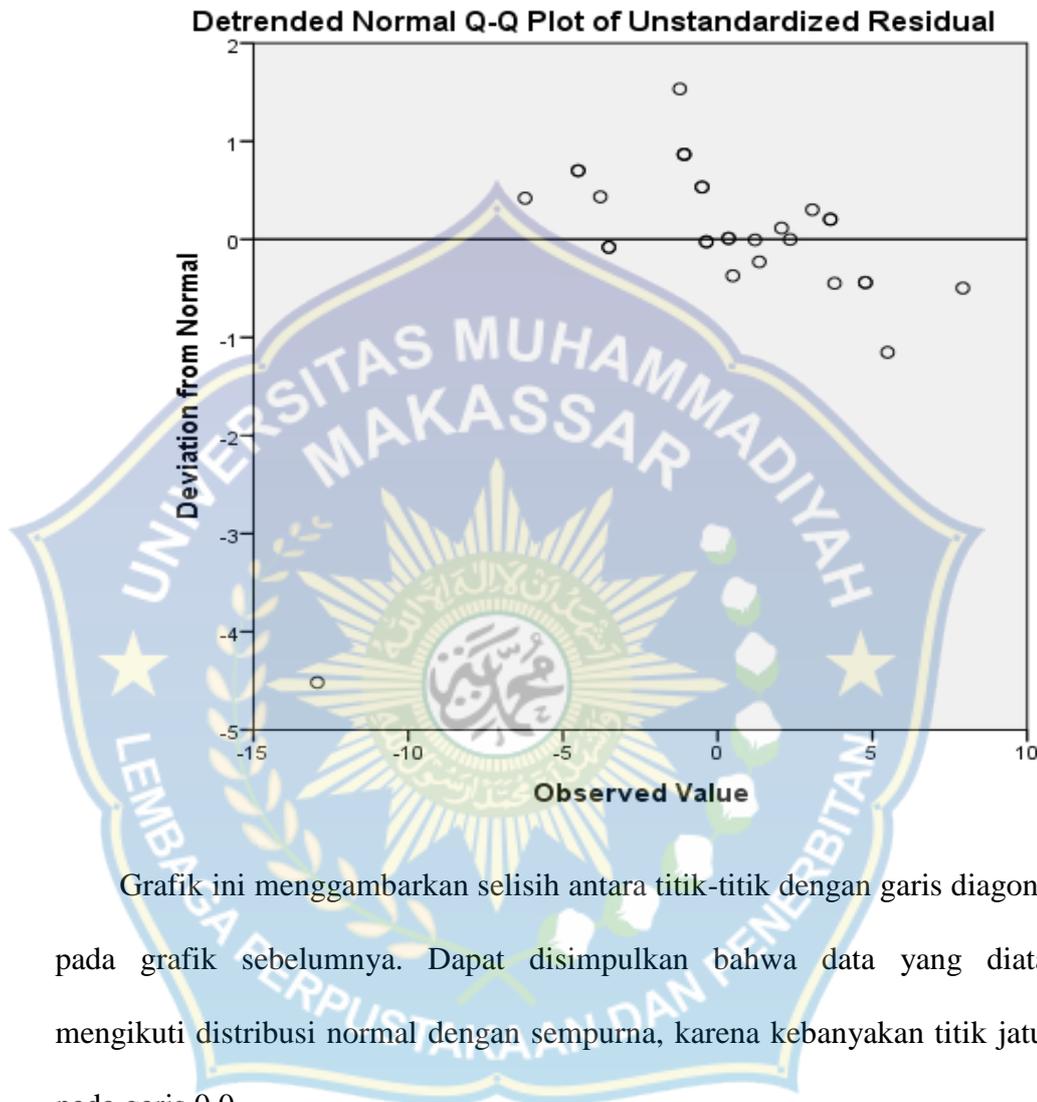
Selain penyajian data dalam bentuk histogram dapat pula dilihat dalam bentuk grafik yaitu grafik *Normal Q-Q Plots* dan grafik *Detrenden Normal Q-Q Plots*, sebagai berikut:

Grafik *Normal Q-Q Plots*:



Garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Dapat kita ketahui bahwa kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat di simpulkan data distribusi normal.

Grafik *Detrended Normal Q-Q Plots*:



Grafik ini menggambarkan selisih antara titik-titik dengan garis diagonal pada grafik sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa data yang diatas mengikuti distribusi normal dengan sempurna, karena kebanyakan titik jatuh pada garis 0,0.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini yang berbunyi: “ada pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Nilai untuk Mencari Pengaruh**

No	Ketersediaan Sarana Pembelajaran Variabel X	Hasil Belajar PPKn Variabel Y
	Skor	Skor
1	83	80
2	83	80
3	71	75
4	78	70
5	75	75
6	71	75
7	76	80
8	72	70
9	80	65
10	69	65
11	79	85
12	84	85
13	82	80
14	76	70
15	80	80
16	69	65

17	68	70
18	76	70
19	78	80
20	81	75
21	72	70
22	77	75
23	82	80
24	84	85
25	73	75
26	76	75
27	78	75
28	81	80
29	72	70
30	77	75

Berdasarkan data tabel di atas dapat di ketahui nilai variabel X dan nilai variabel Y

Selanjutnya, Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Packages For Social Science* (SPSS) versi 20, dimana diketahui sebagai berikut:

**a. Pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Sinjai**

Setelah diketahui hasil uji normalitas maka tahapan berikutnya adalah mencari pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran terhadap hasil

belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Uji Regresi Sarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PPKn**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.434	12.614		.748	.461
	Sarana Prasarana	.856	.164	.702	5.221	.000

\*Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 9.434, sedangkan nilai variabel ketersediaan sarana pembelajaran (b/kofesien regresi) sebesar 0,856, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9.434 + 0,856, X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa costant sebesar 9.434, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar belajar PPKn adalah sebesar 9.434. sementara kofesien regresi x sebesar 0,434 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai ketersediaan sarana pembelajaran, maka nilai hasil belajar PPKn bertambah sebesar 0,434.

Koefesi regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Variabel Y adalah positif.

Selain itu, tabel diatas juga menjelaskan bahwa nilai signifikan dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 1Sinjai.

Sementara nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,221 > t_{tabel} 2.042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian variabel ketesediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai.

**b. Kontribusi Pengaruh Ketersediaan Sarana Pembelajaran (X) terhadap Hasil Belajar PPKn (Y) Siswa SMA Negeri 14 Sinjai.**

Setelah diketahui bahwa variabel ketersediaan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai, maka tahapan berikutnya adalah mencari tahu seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel ketersediaan sarana prasarana (X) terhadap variabel hasil belajar PPKn (Y) melalui *Koefisien Date Determinasi* (Pengujian  $R^2$ )

**Tabel 4.4 Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.475	4.199

a. Predictors: (Constant), Sarana Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,702. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,493, menjelaskan besarnya persentase (%) pengaruh variabel Independent (X) terhadap variabel Dependent (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi.

Pada tabel *Model Summary* di kolom R Square terdapat angka 0.493 artinya bahwa ketersediaan sarana pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 0.493 ( $0.493 \times 100\% = 49,3\%$ ) atau berkontribusi sebesar 49,3% terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini untuk mengungkap apakah ketersediaan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai. Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian

mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara ketersediaan sarana pembelajaran dan hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan bantuan program *microsoft excel* dan *Statistical Product and service solution (SPSS)* versi 20. dengan sumber data yang berasal dari angket untuk variabel ketersediaan sarana pembelajaran dan nilai hasil belajar PPKn untuk variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Dimana hasil pengolahan data melalui program Komputer SPSS versi 20 dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variable X = 0.595 dan variable Y= 0.901 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai. Sementara berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,221 > t_{tabel} 2.042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian variabel ketersediaan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Kemudian variabel ketesediaan sarana dan prasarana pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 0.493 ( $0.493 \times 100\% = 49,3\%$ ) atau berkontribusi sebesar 49,3% terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri

14 Sinjai Kabupaten Sinjai, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa. Seperti diketahui bahwa sarana pembelajaran merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar.

Sebagaimana hasil penelitian Keller (2008) yang meneliti tentang prinsip-prinsip utama motivasi untuk belajar dan mempelajari teknologi *elearning* pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama prinsip-prinsip pembelajaran *e-learning* pada siswa dikarakteristikasi oleh sistem yang ada. Ini merupakan penelitian dari jurnal asing, dimana karakteristik sistem yang dimaksud meliputi sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Jadi dapat dimengerti bahwa karakteristik sistem yaitu sarana dan prasarana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar.

Nurubay (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Dua Mei Ciputat, menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana ada kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Watono (2008), menunjukkan

bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatan nilai prestasi belajarnya dengan koefisien korelasi sebesar 0,470 dan koefisien determinasi sebesar 0,165 artinya sebesar 16,5% prestasi belajar siswa dikarenakan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang baik.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn Siswa SMA Negeri 14 Kabupaten Sinjai, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sarana pembelajaran yang ada di sekolah sudah memadai sehingga siswa dalam belajar tidak memiliki kendala sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa sudah baik sebagai contoh yaitu ruang kelas dinyatakan dalam jawaban angket merasa nyaman saat berada didalam kelas dan juga peralatan yang ada didalam kelas sudah terpenuhi semua. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:28), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### C. Simpulan

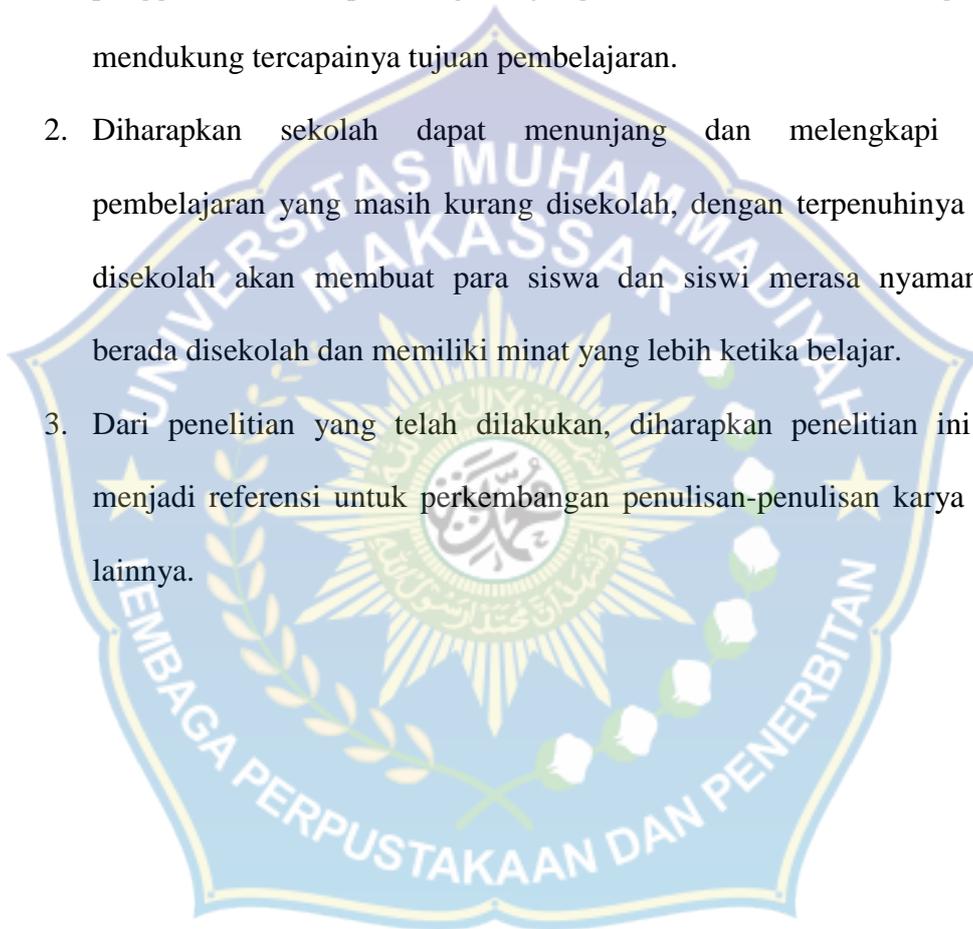
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketersediaan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Negeri 14 Sinjai Kabupaten Sinjai Tahun Pelajaran 2018/2019, menunjukkan nilai  $t$  : diketahui nilai thitung sebesar  $5,221 > t_{tabel} 2,042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian variabel ketesediaan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketesediaan sarana pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap hasil belajar PPKn siswa SMA Negeri 14 Sinjai, sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **D. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran PPKn di harapkan lebih efisien lagi dalam penggunaan sarana pembelajaran yang telah disediakan sekolah agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan sekolah dapat menunjang dan melengkapi sarana pembelajaran yang masih kurang disekolah, dengan terpenuhinya sarana disekolah akan membuat para siswa dan siswi merasa nyamanketika berada disekolah dan memiliki minat yang lebih ketika belajar.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk perkembangan penulisan-penulisan karya ilmiah lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang. 2010. Pengertian Sarana Dan Prasarana. Website:

<https://tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/07/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>.

Gunawan, Ary H. 1996 *jenis sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, H, dkk. 2000. *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas negeri Malang  
Kristianti, Theresia, 2013. *Penelitian Ilmiah : Pengertian, Tahapan, Dan Pengetahuan Pendukung*. Jakarta : Edutama

Latuheru, John D. 2002. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Riduwan, 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sadiman, Arif.dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sardiman AM. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:

Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta

Sukestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta : Andi Offset

Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*.

Makassar. FKIP Unismuh Makassar

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Widyadani, SB. 2008. *Media dan pembelajarannya*. Bandung: CV media Perkasa



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



# LAMPIRAN 1



## PROFIL SEKOLAH

- A. Identitas Sekolah
- a. Nama Sekolah : SMAN 14 SINJAI
  - b. NPSN : 69753239
  - c. Jenjang Pendidikan : SMA
  - d. Status Sekolah : NEGERI
  - e. Alamat Sekolah : JL. KOPERASI NO. 1 DESA ARABIKA  
RT/RW : -/-  
Kode Pos : 92653  
Kecamatan : SINJAI BARAT  
Kelurahan : TASSILILU  
Provinsi : Prov. SULAWESI SELATAN  
Negara : INDONESIA
  - f. Posisi Geografis : -5,2448 Lintang  
120, 013 Bujur
- B. Data Lengkap
- a. SK Pendirian Sekolah : 99 TAHUN 2017
  - b. Tanggal SK Pendirian : 2017-01-26
  - c. Status Kepemilikan : PEMERINTAH DAERAH
  - d. SK Izin Operasional : 99 TAHUN 2017
  - e. Tanggal SK Izin Operasional : 2017-01-26
  - f. No Rekening : 005001003352300
  - g. Nama Bank : BANK BRI
  - h. Rekening Atas Nama : SMA 2 SINJAI BARAT
  - i. Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 5000
  - j. NPWP : 301417804806000
- C. Kontak Sekolah
- a. Nomor Telepon : 085242509742
  - b. Email : [69753239sinjaikab@gmail.com](mailto:69753239sinjaikab@gmail.com)
  - c. Website : <http://sman2sinjaibarat.sch.id>
- D. Data Periodik
- a. Waktu Penyelenggaran : Pagi/6 Hari
  - b. Bersedia Menerima Bos : Ya
  - c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
  - d. Sumber Listrik : PLN
  - e. Daya Listrik (watt) : 2200
  - f. Akses Internet : Smartfren

1. Data Siswa

A. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
112	182	294

B. Jumlah siswa berdasarkan orang tua/wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	14	25	39
Kurang dari Rp 500.000	22	46	68
Rp 500.000 – Rp 999 999	55	92	147
Rp 1.000.000 – Rp 1.999 999	8	11	19
RP 2.000.000 – RP 4. 999.999	12	7	19
RP 5.000.000 – Rp 20.000.000	1	1	2
Lebih dar Rp 20.000.000	0	0	0
Total	112	182	194

C. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	33	62	95
Tingkat 10	42	60	102
Tingkat 11	36	60	96
Belum masuk rombel	1	0	1
Total	112	182	294

2. Sarana dan prasarana

A. Sarana

Jenis sarana	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
Kursi siswa	Milik	Kayu	35	Baik
Meja siswa	Milik	Kayu	35	Baik
Kursi guru	Milik	Kayu	1	Baik
Meja guru	Milik	Kayu	1	Baik
Papan tulis	Milik	Tripleks	1	Baik
Lemari	Milik	Kayu	1	Baik
Jam dinding	Milik	Plastik	1	Baik
Soket listrik/kotak kontak	Milik	Plastik/besi	1	Baik
Alat peraga	Milik	Plastik/besi	1	Baik

B. Prasarana

Nama prasarana	Panjang	lebar	Presentase tingkat kelayakan	Status kepemilikan
Laboratorium komputer	9	10	14,63 %	Milik
Perpustakaan sekolah	12	10	5,35%	Milik
Kelas X 1	9	8	15,23%	Milik
Kelas X 2	9	8	14,88%	Milik

Kelas X 3	9	8	14,63%	Milik
Kelas XI IPA	9	8	14,63%	Milik
Kelas XI IPS 1	9	8	15,08%	Milik
Kelas XI IPS 2	9	8	14,88%	Milik
Kelas XII IPA	9	8	15,94%	Milik
Kelas XII IPS 1	9	8	14,63%	Milik
Kelas XII IPS 2	9	8	19,41%	Milik



# LAMPIRAN 2



ANGKET SARANA  
PEMBELAJARAN

## Angket Sarana Pembelajaran

### A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data peneliti. Dalam angket ini. Anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telah Anda lakukan dengan sebenarnya. Adapun jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai apapun dan kerahasiaannya terjamin.. Atas kesediaannya penulis mengucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas Anda secara lengkap.
2. Bacalah semua pertanyaan dan pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan penilaian Anda sendiri.
3. Berilah tanda cek list (√) pada angka yang Anda anggap paling mendekati atau sesuai dengan penilaian Anda tentang pernyataan yang ada. Di mana angka tersebut memiliki rentang dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.
4. Sebelum Anda kembalikan kepada kami, periksalah kembali kuesioner Anda apakah semua pertanyaan telah dijawab.
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang jujur sanga diharapkan

### C. Data Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :

### D. Keterangan/arti angka-angka

Skor 5 berarti sangat setuju

Skor 4 berarti setuju

Skor 3 berarti ragu-ragu

Skor 2 berarti tidak setuju

Skor 1 berarti sangat tidak setuju

No	Pertanyaan					
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa pemanfaatan media mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar dikelas					
2	Media mengajar selalu dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar					
3	Ketersediaan buku disekolah yang dimanfaatkan sesuai dengan pegangan guru sudah memenuhi kebutuhan					
4	Buku yang dipinjamkan untuk belajar dikelas sudah sesuai kebutuhan					
5	Pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran PPKn sudah maksimal					
6	Saya selalu pergi ke perpustakaan untuk meminjam atau hanya sekedar membaca buku					
7	Saya merasa buku-buku di perpustakaan selalu bisa dipinjam oleh siswa					
8	Laboratorium sekolah selalu dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan belajar siswa					
9	Saya merasa alat-alat yang dimanfaatkan di laboratorium selalu siap digunakan					
10	Media pembelajaran yang dimanfaatkan selalu disediakan oleh pihak sekolah					
11	Buku-buku penunjang pelajaran tersedia di perpustakaan dengan lengkap					
12	Saya merasa pemanfaatan OHP, papan tulis dan alat-alat pembelajaran sudah sesuai kebutuhan					
13	Setiap kelas memiliki kursi dan meja yang baik					

	sehingga memberi kenyamanan saat belajar					
14	Dalam pembelajaran di ruang kelas guru memanfaatkan teknologi seperti Labtop dan LCD					
15	Guru dan siswa menggunakan sarana pembelajaran sesuai dengan fungsinya					
16	Saya selalu memanfaatkan berbagai macam sarana pembelajaran					
17	Saya sangat terbantu dengan adanya berbagai macam sarana pembelajaran					
18	Saya mengetahui bahwa jumlah sarana ruang yang tersedia telah sesuai dengan jumlah siswa					
19	Bagi saya lingkungan sekolah dapat menciptakan ketenangan dalam belajar					
20	Saat ini sarana pembelajaran di ruang kelas dalam kondisi baik dan layak digunakan					



# LAMPIRAN 3



HASIL ANGKET DAN NILAI  
HASIL BELAJAR PPKn

**SKOR HASIL ANGKET KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA**

NO	Item Pernyataan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	83
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	83
3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	2	5	71
4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	78
5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	4	3	5	5	3	3	3	75
6	4	5	4	5	1	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	5	3	5	2	71
7	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	76
8	5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	2	72
9	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80
10	4	3	3	5	1	3	3	3	5	5	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	69
11	4	3	4	5	3	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	79
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	84
13	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	82
14	4	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	3	3	5	3	3	5	3	3	5	76
15	5	3	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
16	3	3	5	3	2	3	3	5	3	3	2	3	4	5	3	3	3	5	3	5	69
17	4	4	4	4	1	5	3	2	3	3	5	3	4	3	4	5	3	3	3	2	68
18	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	76
19	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	5	5	2	78
20	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	81
21	4	3	3	5	1	3	3	3	4	5	2	4	4	4	3	4	5	3	5	4	72
22	4	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	77
23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	82
24	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	84
25	4	4	3	3	5	5	3	3	5	3	4	3	3	3	3	5	3	3	5	3	73
26	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	76
27	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	5	5	2	78
28	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	81
29	4	3	3	5	1	3	3	3	4	5	2	4	4	4	3	4	5	3	5	4	72
30	4	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	77

**NILAI HASIL BELAJAR PPKn**  
**SISWA SMA NEGERI 14 KAB. SINJAI**

No	Nilai PPKn
1	80
2	80
3	75
4	70
5	75
6	75
7	80
8	70
9	65
10	65
11	85
12	85
13	80
14	70
15	80
16	65
17	70
18	70
19	80
20	75
21	70
22	75
23	80
24	85
25	75
26	75
27	75
28	80
29	70
30	75

# LAMPIRAN 4



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.475	4.199

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.434	12.614		.748	.461
	Sarana Prasarana	.856	.164	.702	5.221	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sarana Prasarana	Hasil Belajar
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.77	75.17
	Std. Deviation	4.754	5.796
	Absolute	.109	.165
Most Extreme Differences	Positive	.109	.147
	Negative	-.103	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.595	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871	.391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Statistics**

		Sarana Prasarana	Hasil Belajar
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

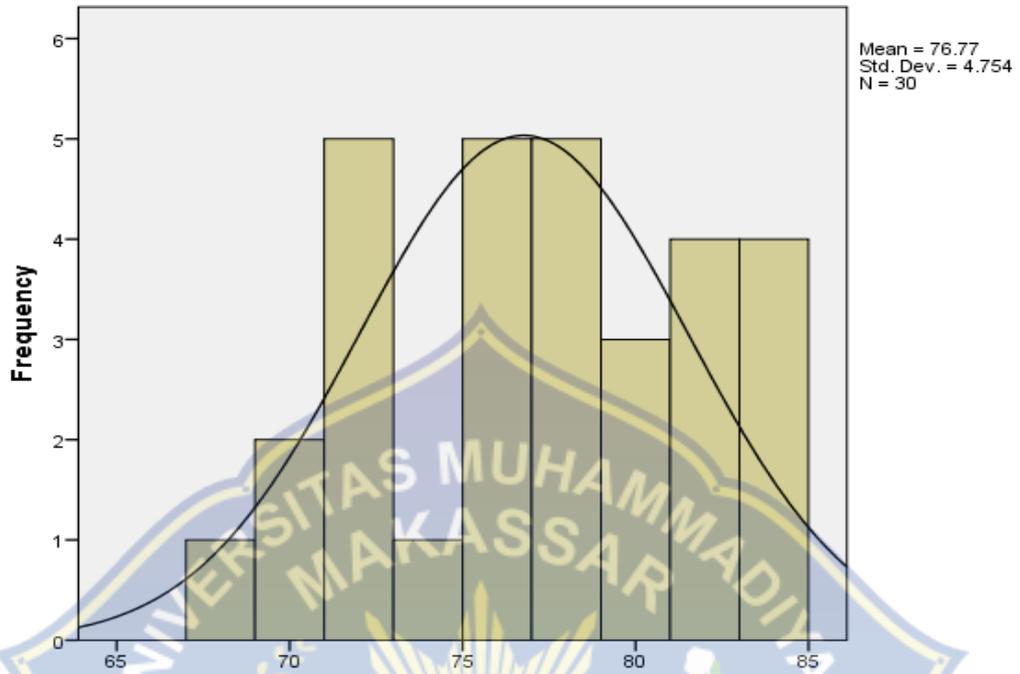
**Sarana Prasarana**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68	1	3.3	3.3	3.3
69	2	6.7	6.7	10.0
71	2	6.7	6.7	16.7
72	3	10.0	10.0	26.7
73	1	3.3	3.3	30.0
75	1	3.3	3.3	33.3
76	4	13.3	13.3	46.7
77	2	6.7	6.7	53.3
78	3	10.0	10.0	63.3
79	1	3.3	3.3	66.7
80	2	6.7	6.7	73.3
81	2	6.7	6.7	80.0
82	2	6.7	6.7	86.7
83	2	6.7	6.7	93.3
84	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Hasil Belajar**

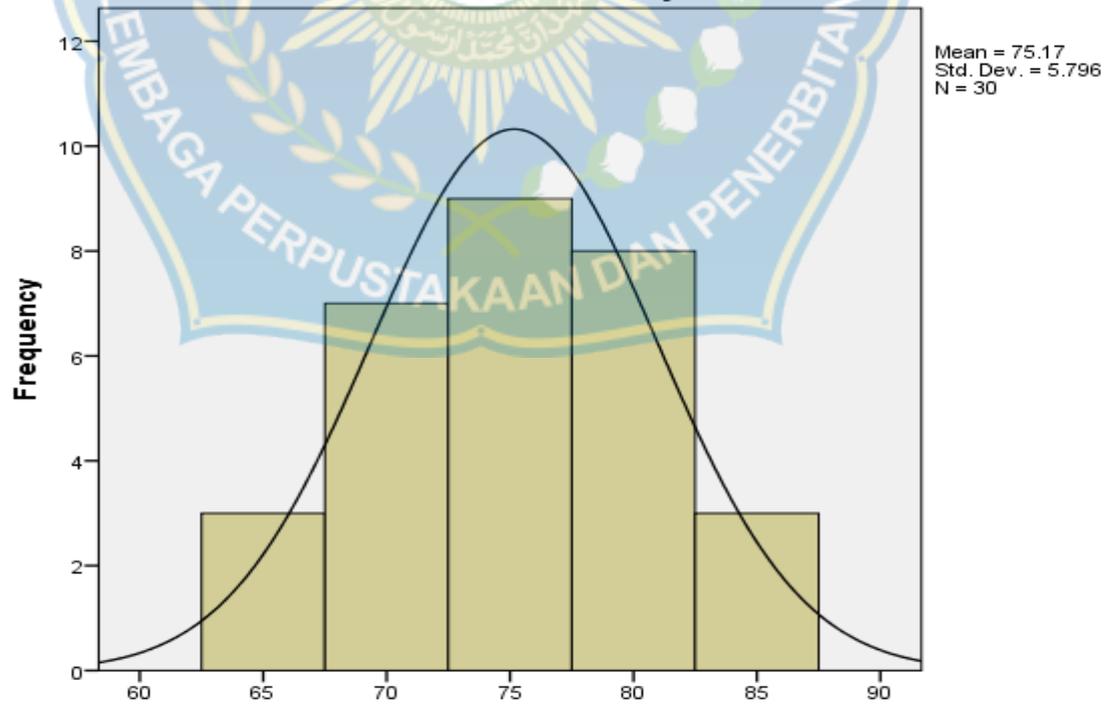
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65	3	10.0	10.0	10.0
70	7	23.3	23.3	33.3
75	9	30.0	30.0	63.3
80	8	26.7	26.7	90.0
85	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sarana Prasarana



Sarana Prasarana

Hasil Belajar



Hasil Belajar

### Model Description

Model Name	MOD_3
Series or Sequence	1
Transformation	Unstandardized Residual
Non-Seasonal Differencing	None
Seasonal Differencing	0
Length of Seasonal Period	0
Standardization	No periodicity
Distribution	Not applied
Type	Normal
Location	estimated
Scale	estimated
Fractional Rank Estimation Method	Blom's
Rank Assigned to Ties	Mean rank of tied values

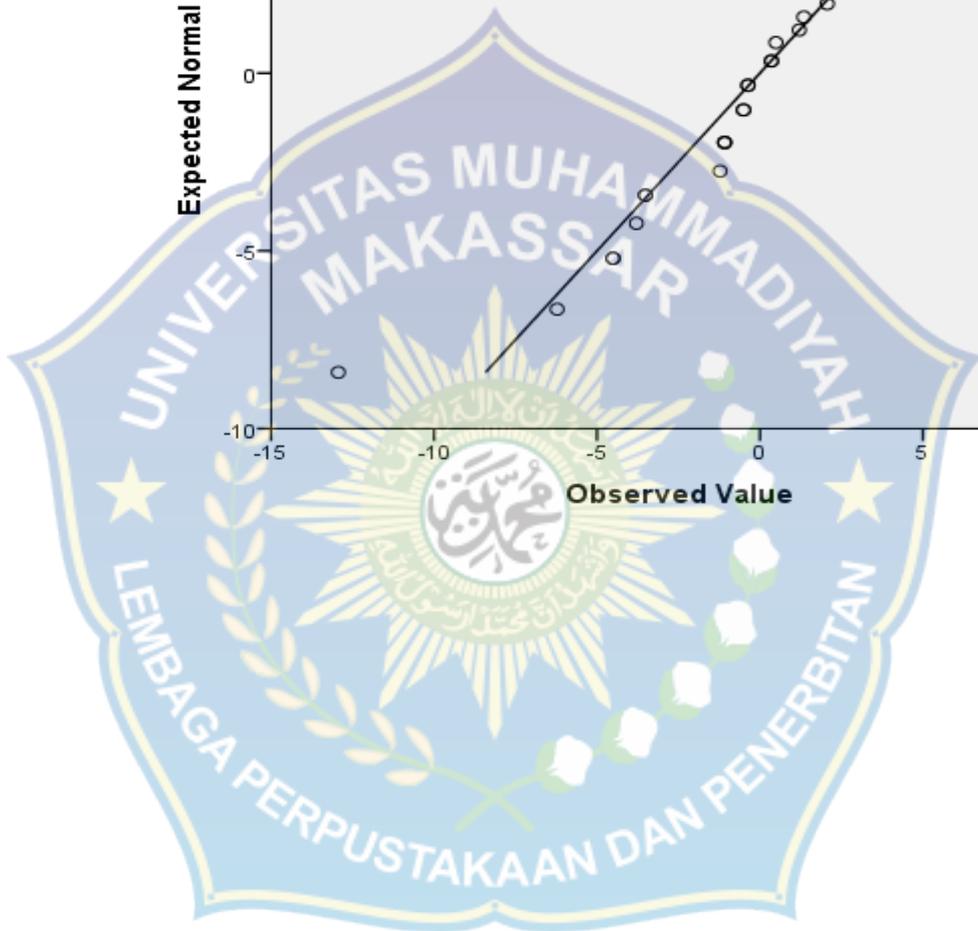
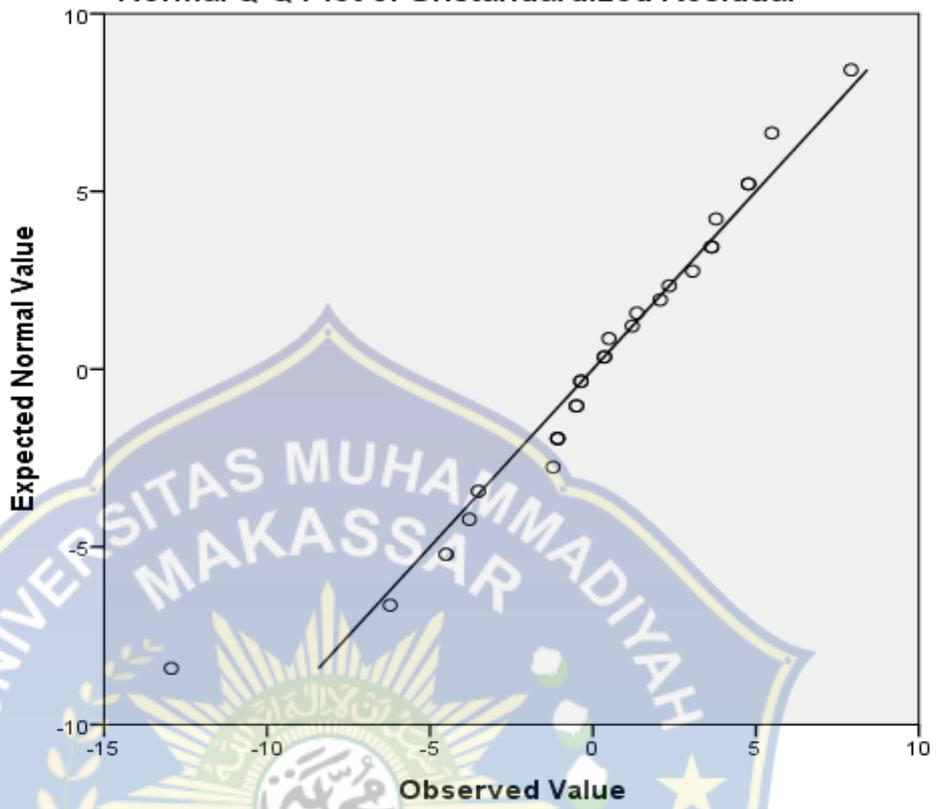
Applying the model specifications from MOD\_3

### Estimated Distribution Parameters

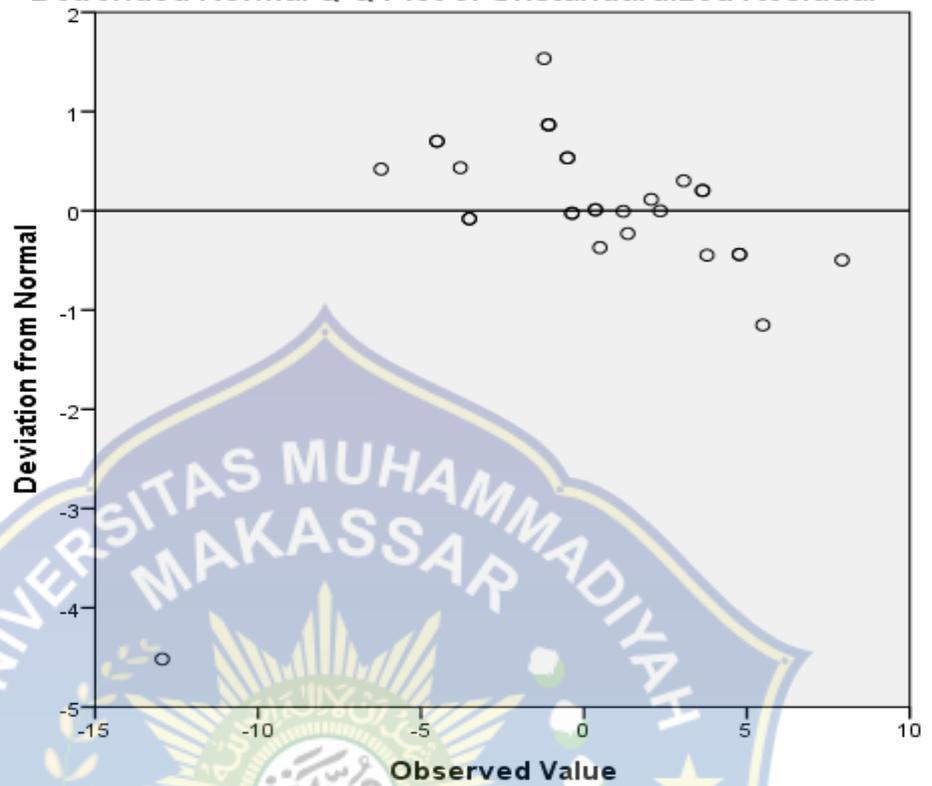
	Unstandardized Residual	
Normal Distribution	Location	0E-7
	Scale	4.12586475

The cases are unweighted.

Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual



Detrended Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual



# LAMPIRAN 5













## RIWAYAT HIDUP

**Nurmi Rahmawanti**, lahir di Sinjai 16 Juli 1996, dari pasangan Ayahanda Abdul.Rahman Rasyid dan Ibunda Hasmawati,S.Pd.,SD.

Penulis mengecap pendidikan dasar di SD Negeri 87 Manipi mulai dari tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Barat mulai tahun 2008-2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dari tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1).

